

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penjelasan per-siklus

1. Pra siklus

Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan observasi dan wawancara awal kepada guru BK didapatkan informasi bahwa perilaku terlambat masuk sekolah masih sering terjadi di sekolah tersebut dibuktikan dengan catatan dari guru BK yang menunjukkan jumlah siswa yang sering terlambat sebanyak 2 siswa dan rata-rata frekuensi keterlambatan sebanyak 3 kali, dengan berbagai alasan seperti lambat bangun, macet, jemput teman dan lain sebagainya. Dari data tersebut peneliti menetapkan konseling individu teknik *behavioral contract* sebagai suatu tindakan pengentasan dengan harapan perilaku terlambat siswa dapat teratasi. Hasil observasi awal (pra siklus) dapat diamati pada diagram berikut dibawah ini :

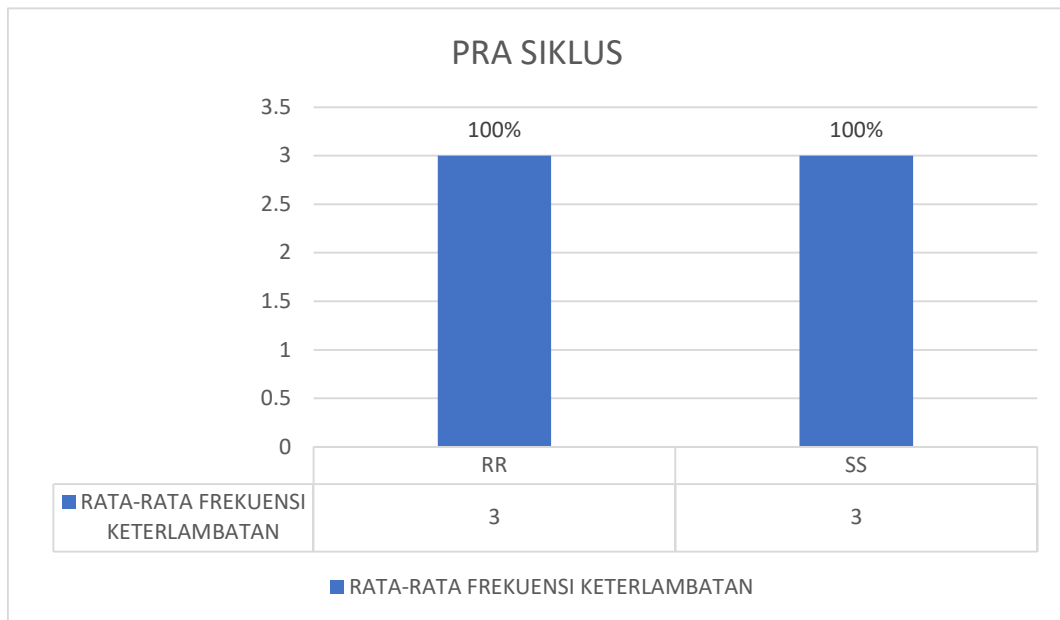


Diagram 4.1 Hasil observasi tahap pra siklus

Diagram 4.1 Hasil observasi tahap pra siklus

Dari data tersebut maka dapat ddipakami bahwa jumlah rata-rata keterlambatan pada kedua siswa yaitu sebanyak tiga kali dengan persentase 100% dan selanjutnya dilakukan penelitian dengan dua siklus.

2. Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melakukan sesi konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dan diterapkan dua kali pertemuan. Siklus I pada tanggal 17 dan 21 Mei 2024. Pada siklus I diterapkan empat tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pemberian layanan konseling seperti rencana pelaksanaan layanan (RPL), kontrak waktu dan tempat konseling dengan konseli yang dilakukan secara tatap muka langsung dan juga melalui HP (WA) serta mempersiapkan lembar kontrak perilaku yang akan digunakan dalam sesi konseling.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama terlaksana pada tanggal 17 Mei 2024 terhadap RR dan tanggal 21 Mei 2024 terhadap SS, pada tahap ini dilakukan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan konseling individu dengan tahapan :

- a) Persiapan, Persiapan melibatkan kesiapan konselor dalam bidang bimbingan dan konseling, dengan penekanan pada kesehatan baik secara rohani maupun jasmani. Persiapan juga mencakup menentukan tempat dan waktu sesuai dengan pelaksanaan konseling, serta menyiapkan dokumen-dokumen seperti RPL dan lembar kontrak perilaku yang sesuai dengan teknik konseling *Behavioral Contract* yang akan digunakan
- b) *Rapport, rapport* merupakan tahapan yang berkaitan dengan proses membangun keakrapan dari awal sampai berakhirnya

sesi konseling. Dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan *attending* yaitu adanya proses penyambutan klien dengan senyuman, ramah dan penuh semangat.

- c) Pendekatan Masalah, Langkah selanjutnya yakni konselor memulai pendekatan terhadap masalah konseli. Pada kondisi ini, konselor menjelaskan mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh konseli sehingga konseli menyadari masalahnya bahwa mereka mengalami masalah kedisiplinan yaitu datang terlambat ke sekolah.
- d) Pengungkapan, pada tahap ini konselor menggali lebih dalam dan menemukan informasi terkait dengan penyebab timbulnya masalah keterlambatan pada klien. Peneliti/konselor memulai dengan memberikan kesempatan kepada konseli untuk menceritakan penyebab klien tersebut sering terlambat, dengan adanya penekanan dari konselor bahwa tidak perlu ragu atau takut untuk menceritakan masalahnya karena akan dirahasiakan oleh konselor dan tidak diceritakan kepada siapapun. Setelah itu klien mulai menampakan masalahnya sehingga peneliti menemukan penyebab masalah klien diantaranya; begadang setiap malam dengan nongkrong, main *game mobile legends*, dan bahkan minum miras sampai pukul 01.00 dan pada akhirnya

susah bangun dipagi hari yang menyebabkan mereka terlambat datang ke sekolah.

- e) Diagnostik, tahap berikutnya konselor mengkonfirmasi ulang apa yang telah diuraikan oleh konseli.
- f) Prognosa, Pada tahap ini konselor mengarahkan klien agar menyadari dampak dari masalah tersebut apabila terus dibiarkan terjadi.
- g) Treatment, Treatment merupakan kegiatan pelaksanaan dari tahap prognosa. Dalam konseling individu, konselor menerapkan teknik kontrak perilaku (*Behavioral Contract*). Adapun bentuk kontrak yang diberikan adalah : Proses ini melibatkan perilaku yang akan diubah yaitu begadang hingga larut malam dan main *game*; menetapkan target perilaku yang diinginkan yaitu tidur dibawah pukul 22.00, pasang alarm, dan berangkat lebih awal; menentukan jenis penguatan yang akan digunakan seperti akan menerima hadiah apabila sukses melakukan kontrak serta mendapatkan hukuman apabila melanggar kesepakatan kontrak yang ada yakni lari mengelilingi lapangan sekolah.
- h) Evaluasi dan tindak lanjut, Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan untuk menilai kesuksesan dan keefektivan konseling yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaanya peneliti

akan mengamati perubahan perilaku pada siswa, pengamatan dilakukan dengan melihat waktu kedatangan siswa ke sekolah di pagi hari.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei terhadap RR dan 28 Mei untuk SS, pada tahap ini kegiatan peneliti yaitu dimulai dengan membangun keakrapan seperti menanyakan kabar dan menanyakan proses belajarnya. Selanjutnya masuk pada tahap inti dengan memberikan kesempatan kepada konseli untuk menceritakan adakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kontrak yang ada dan telah disepakati, setelah itu peneliti mengonfirmasi mengapa pada siklus ini masi datang terlambat. Dalam proses ini peneliti terus menjaga hubungan baik dalam sesi konseling.

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan konseling, pengamatan dilakukan dengan mengati waktu kedatangan siswa/konseli ke sekolah menggunakan intrumen observasi yang telah disediakan sebelumnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini;

NO	Kode Koseli	Capaian perilaku terlambat								Jumlah	persentase	Kriteria
		Tiba di sekolah ≤ 07.00				Tiba di sekolah pukul 07.01-07.30						
		0,25	0,50	0,75	1	0,25	0,50	0,75	1			
1	RR	27 Mei 2024	21 Mei 2024						20 Mei 2024	1,75	87,50%	Terlambat
2	SS		27 Mei 2024		28 Mei 2024					1,5	75%	Terlambat
Jumlah rata-rata frekuensi keterlambatan											81,25%	Tindakan belum berhasil

Tabel 4.1 hasil pengamatan siklus I

Dari tabel tersebut di atas dapat diamati bahwa jumlah rata-rata frekuensi keterlambatan siswa setelah pelaksanaan siklus I adalah 81,25%

d. Refleksi

Setelah dilakukan siklus I maka didapatkan data dengan rata-rata frekuensi keterlambatan pada kedua konseli yaitu sebesar 81,25%, angka tersebut belum memenuhi standar capaian penelitian yang mana standar capaian keberhasilan penelitian yaitu apabila terjadi penurunan persentase frekuensi keterlambatan siswa kecil atau sama dengan 50% ($\leq 50\%$) dari keadaan sebelum diberikan tindakan.

Perbandingan persentase keterlambatan siswa antara pra siklus dan siklus I dapat diamati pada diagram dibawah ini :

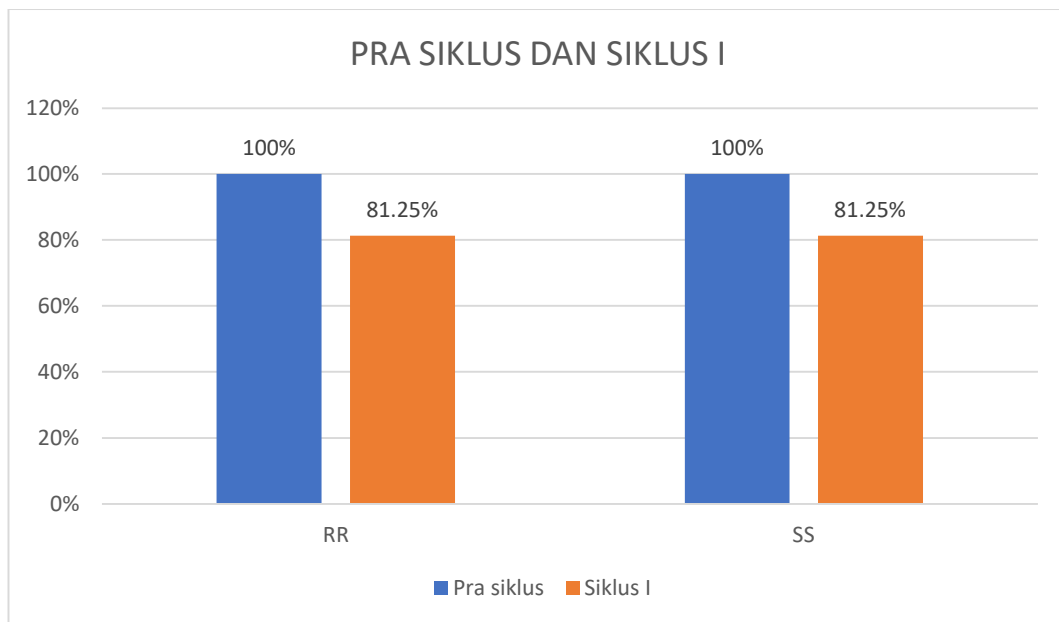


Diagram 4.2 hasil persentase pra siklus dan siklus I

setelah pelaksanaan siklus I dan dilakukan perhitungan persentase perubahan perilaku terlambat pada siswa dan terlihat adanya penurunan namun belum signifikan, oleh karena itu peneliti melakukan evaluasi baik dari segi metode maupun pada pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus I peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan konseling individu belum maksimal karna disebabkan oleh beberapa hal ; peneliti dan konseli belum memiliki kedekatan yang baik sehingga dalam dalam pelaksanaan konseling

siswa belum sepenuhnya terbuka untuk menceritakan masalahnya, serta penetapan alternatif solusi belum maksimal dan belum sepenuhnya dipahami oleh konseli. Dari kelemahan tersebut ditetapkan tindak lanjut yaitu membangun keakrapan yang lebih baik dan merancang alternatif solusi yang mudah dipahami dan dilakukan oleh konseli untuk pelaksanaan siklus II.

3. Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan sesi konseling individu dengan teknik *behavioral contract*, dilakukan dalam dua pertemuan dan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan sesi konseling individu dengan teknik *behavioral contract*, dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Mei 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024 di ruang konseling.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti/konselor melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Persiapan, Persiapan melibatkan kesiapan konselor dalam bidang bimbingan dan konseling, dengan penekanan pada kesehatan baik secara rohani maupun jasmani. Persiapan juga mencakup menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL), melakukan kontrak waktu dan tempat konseling dengan konseli yang dilaksanakan secara tatap muka langsung dan juga melalui HP (chat WA) serta mempersiapkan lembar kontrak perilaku yang akan digunakan dalam sesi konseling
- b) *Rapport, rapport* merupakan tahapan yang berkaitan dengan proses membangun keakrapan dari awal sampai berakhirnya sesi konseling. Dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan *attending* yaitu adanya proses penyambutan klien dengan senyuman, ramah dan penuh semangat.
- c) Pendekatan Masalah, Langkah selanjutnya yakni konselor memulai pendekatan terhadap masalah konseli. Pada kondisi ini, konselor menjelaskan mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh konseli sehingga konseli menyadari masalahnya bahwa mereka mengalami masalah kedisiplinan yaitu datang terlambat ke sekolah.
- d) Pengungkapan, pada tahap ini konselor menggali lebih dalam dan menemukan informasi terkait dengan penyebab timbulnya masalah keterlambatan pada klien. Peneliti/konselor memulai

dengan memberikan kesempatan kepada konseli untuk menceritakan penyebab klien tersebut sering terlambat, dengan adanya penekanan dari konselor bahwa tidak perlu ragu atau takut untuk menceritakan masalahnya karena akan dirahasiakan oleh konselor dan tidak diceritakan kepada siapapun. Setelah itu klien mulai menampakan masalahnya sehingga peneliti menemukan penyebab masalah klien diantaranya; begadang setiap malam dengan nongkrong, main *game mobile legends*, dan nonton tiktok hingga larut malam dan pada akhirnya susah bangun dipagi hari yang menyebabkan mereka terlambat datang ke sekolah.

- e) Diagnostik, tahap berikutnya konselor mengkonfirmasi ulang apa yang telah diuraikan oleh konseli.
- f) Prognosa, Pada tahap ini konselor mengarahkan klien agar menyadari dampak dari masalah tersebut apabila terus dibiarkan terjadi.
- g) Treatment, Treatment merupakan kegiatan pelaksanaan dari tahap prognosa. Dalam konseling individu, konselor menerapkan teknik kontrak perilaku (*Behavioral Contract*). Adapun bentuk kontrak yang diberikan adalah : Proses ini melibatkan perilaku yang akan diubah yaitu mengurangi waktu nongkrong, main *game* bersama teman dan nonton tiktok hingga

lupa waktu;; menetapkan target perilaku yang diinginkan yaitu tidur dibawah pukul 22.00, pasang alarm, mengurangi nonton tiktok dan berangkat lebih awal; menentukan jenis penguatan yang akan digunakan seperti akan menerima hadiah dalam kontrak yang disepakati apabila sukses melakukan kontrak akan mendapatkan *snack* (makanan ringan) serta mendapatkan hukuman apabila melanggar kesepakatan kontrak yang ada yakni lari mengelilingi lapangan sekolah.

h) Evaluasi dan tindak lanjut, Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan untuk menilai kesuksesan dan keefektivan konseling yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaanya peneliti akan mengamati perubahan perilaku pada siswa, pengamatan dilakukan dengan melihat waktu kedatangan siswa ke sekolah di pagi hari.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024 di ruang konseling, pada tahap ini kegiatan peneliti yaitu dimulai dengan membangun keakrapan seperti menanyakan kabar dan menyakan proses belajarnya. Selanjutnya masuk pada tahap inti dengan memberikan kesempatan kepada konseli untuk menceritakan adakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kontrak yang ada dan telah disepakati, setelah itu

peneliti menampaikan terima kasih dan selamat kepada konseli yang telah menyepakati dan melaksanakan kontrak yang dibuat sehingga siswa tersebut tidak lagi terlambat.

c. Tahap pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat diamati pada tabel berikut:

No.	Kode Koseli	Capaian perilaku terlambat								Jumlah	Persentase	Kriteria
		Tiba di sekolah ≤07.00				Tiba di sekolah pukul 07.01-07.30						
		0,25	0,50	0,75	1	0,25	0,50	0,75	1			
1	RR	28,29,30 Mei 2024								0,75	37,50%	Tidak terlambat
2	SS	30,31 Mei 2024	29 Mei 2024							1	50%	Tidak terlambat
		Jumlah rata-rata frekuensi keterlambatan									43,75%	Tindakan berhasil

Tabel 4.2 hasil obserbasi siklus II

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan layanan konseling, dilakukan observasi terhadap perilaku konseli yaitu dengan mengamati waktu kedatangan siswa dan dilakukan perhitungan persentase keterlambatan pada kedua konseli serta mencari nilai rata-rata frekuensi keterlambatan konseli, sehingga didapatkan data jumlah frekuensi keterlambatan siswa sebesar 43,75%.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus I dan II menghasilkan angka yang berbeda, yang mana terjadi perubahan perilaku dan terjadi penurunan jumlah frekuensi keterlambatan pada siswa. Perubahan nilai frekuensi keterlambatan siswa dapat dilihat dalam diagram dibawah ini;

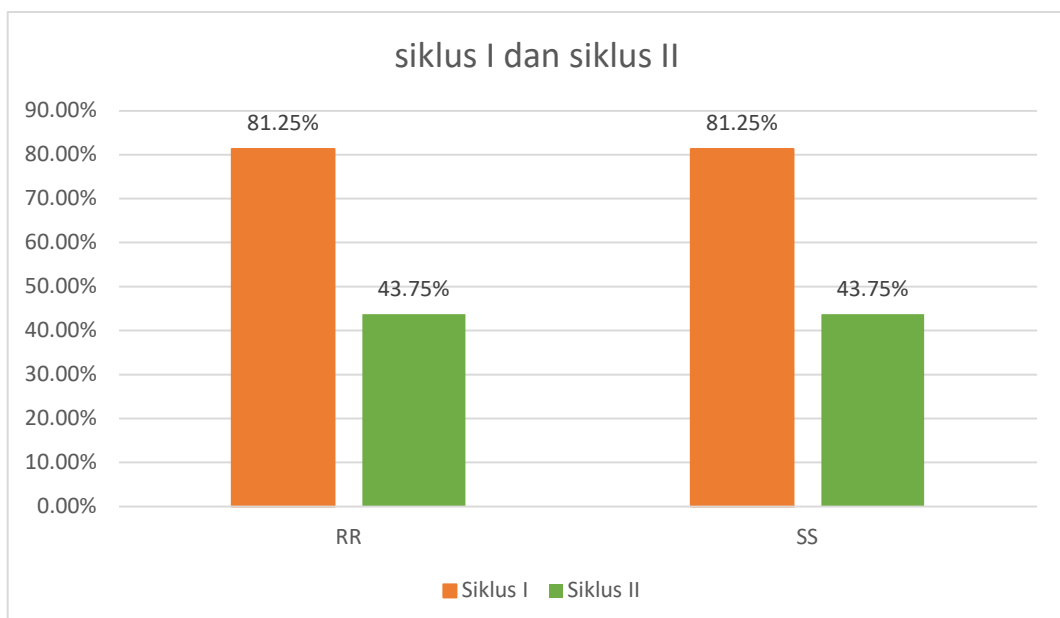


Diagram 4.3 persentase keterlambatan siswa siklus I dan siklus II

B. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif pada penelitian ini data yang dipilih merupakan data yang relevan dan dibutuhkan dalam menyimpulkan penelitian yaitu data mengenai penyebab siswa terlambat dan data mengenai waktu kedatangan siswa ke sekolah. Pada penelitian ini, pengumpulan datanya dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan pengamatan untuk melihat bagaimana persentase keterlambatan siswa setelah pemberian tindakan disetiap siklusnya. Setelah melakukan pengamatan pada siklus I didapatkan data bahwa jumlah frekuensi keterlambatan pada siswa adalah 81,25%, dari jumlah tersebut penelitian masih dikategorikan belum berhasil karna masih melebihi indikator keberhasilan yaitu jumlah maksimal frekuensi keterlambatan adalah 50% sehingga dilanjutkan penelitian dengan melaksanakan siklus II. Setelah dilakukan siklus II maka didapatkan nilai frekuensi keterlambatan siswa yaitu 43,75% yang mana nilai tersebut memenuhi indikator keberhasilan yaitu apabila jumlah frekuensi angka keterlambatan siswa dibawa 50%, oleh karena itu penelitian dikategorikan berhasil karna terjadi perubahan pada perilaku siswa. Perubahan frekuensi

keterlambatan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini;

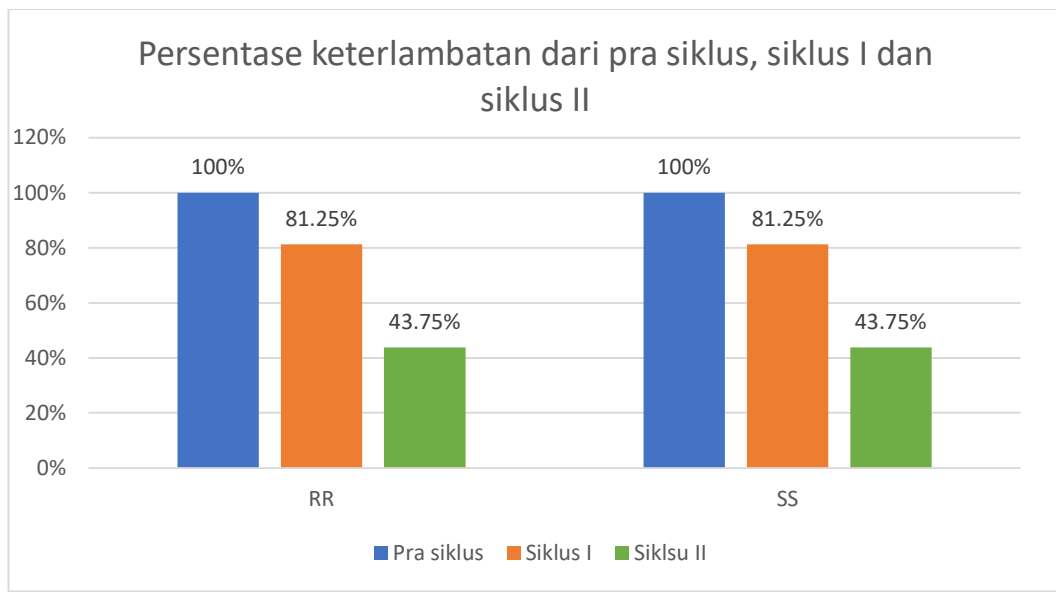


Diagram 4.4 persentase keterlambatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pada diagram batang tersebut dapat diamati dengan jelas jumlah rata-rata frekuensi keterlambatan pada kedua siswa disetiap tahapan, mulai dari tahap pra siklus yaitu 100% masuk siklus I turun menjadi 81,25% namun karna belum memenuhi indikator capaian maka dilanjutkan ke siklus II dan siklus II jumlah frekuensi keterlambatan pada siswa turun menjadi 43,75% sehingga penelitian dianggap berhasil karna telah memenuhi indikator keberhasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (BK)

yang dilaksanakan dengan menggunakan konseling individu teknik *behavioral contract* (kontrak perilaku) untuk mengatasi perilaku terlambat pada siswa, dengan harapan setelah pelaksanaan konseling individu, perilaku terlambat siswa akan teratasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama menghasilkan jumlah frekuensi keterlambatan yang belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus dua, setelah siklus dua frekuensi keterlambatan pada siswa menurun hingga dibawah 50% sehingga dianggap berhasil karna telah memenuhi indikator keberhasilan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dapat mengatasi perilaku terlambat pada siswa, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ariana pagastusi, Muhammad yuliansya dan Muhammad eka prasetia dalam penelitian mereka bahwa penerapan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dapat menangani perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa³⁷.

³⁷ Pangastuti, *adriana* ,Yuliansyah Muhammad , Prasetia Muhammad Eka, "strategi analisis disiplin siswa dengan konseling individu teknik behavioral contract pada sman banjarmasin," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 3, no. 2 (2020): 46.